



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan adalah kondisi yang disebabkan oleh stres dan konflik. Seseorang mengalami kecemasan ditunjukkan dengan rasa takut, kekhawatiran, dan ketidaknyamanan. Pada tahun 2017, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kecemasan dan depresi merupakan gangguan jiwa yang sangat umum lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia menderita kecemasan. Stres adalah reaksi fisik dan emosional seseorang terhadap perubahan lingkungan yang menuntut penyesuaian (Aisha Zahwa Shabira *et al.*, 2024).

Pada tahun 2021 terdapat 80,4 juta (95%) kasus gangguan mental dilaporkan di seluruh negara ASEAN yang merupakan peningkatan (70.0%) dari tahun 1990. Jumlah kasus tertinggi di Indonesia 32,9 juta kasus, Filipina 14,0 juta kasus dan Vietnam 10,1 juta kasus dibandingkan pada tahun 1990 terjadi peningkatan kasus gangguan mental yang ada di ASEAN meningkat sebesar 70,0% (Szücs *et al.*, 2025) Pada penelitian di Indonesia mahasiswa tingkat akhir dengan persentase 91,59% yang menunjukkan kecemasan dalam menyusun tugas akhir kategori sangat tinggi sedangkan data kecemasan di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 18.373 orang (6,85%) (A *et al.*, 2025) Sedangkan pada data Riskesdas 2018 menyatakan provinsi Jawa timur bahwa prevalensi depresi umur >15 tahun sebanyak (4,5%).

Penelitian Chandratika dan Purnawati di Universitas Udayana tahun 2014 menemukan bahwa 15 orang (25,0%) mahasiswa semester I dan 7 orang (11,7%) mahasiswa semester VII mengalami kecemasan. Sekitar (62,72%) dari mereka

mengalami kecemasan berat, sedangkan (37,27%) mengalami kecemasan ringan sampai sedang. Penelitian ini menemukan bahwa kecemasan berat lebih umum pada wanita (73,43%) dibandingkan dengan laki-laki (47,82%). Mahasiswa kedokteran memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa lainnya yang berdampak negatif. Kecemasan menyebabkan terganggu saat belajar, mengurangi daya ingat, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar dan juga kecemasan mempengaruhi perubahan selera makan (Fitria, Fadhilah and Al Audhah, 2022). Hasil penelitian (Isrovian and Febriyanti, 2024) menyatakan bahwa pada mahasiswa kedokteran terdapat gangguan psikologis seperti depresi, stres, dan gangguan kecemasan yang terjadi pada mahasiswa kedokteran pada usia dewasa awal.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan pola makan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan pola makan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan pola makan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Mengetahui pola makan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya
3. Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan pola makan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dengan pola makan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan untuk mengetahui apa hubungan antara tingkat kecemasan dengan pola makan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.